

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan di bidang obat bertujuan untuk menjamin tersedianya obat dengan jenis dan jumlah yang cukup serta meningkatkan penyebaran obat secara merata dan teratur sehingga mudah diperoleh pada saat diperlukan dan terjangkau oleh masyarakat. Apotek merupakan sarana distribusi yang secara langsung menyalurkan obat kepada masyarakat, mempunyai peranan penting dalam pelayanan kesehatan. Apotek diharapkan dapat mendukung dan membantu terlaksananya usaha pemerintah untuk menyediakan obat-obat secara merata dengan harga yang dapat terjangkau oleh masyarakat.

Penggunaan obat merupakan tindakan terapeutik dalam pengelolaan penderita. Terapi dengan obat biasanya terwujudkan pada penulisan suatu resep sebagai tindakan terakhir konsultasi penderita dengan dokternya setelah seorang dokter melakukan anamnesis, diagnosis dan prognosis penderita.

Menurut SK Menkes.No. 922/Menkes/Per/X/1993 disebutkan bahwa resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan, kepada Apoteker Pengelola Apotek untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi penderita sesuai peraturan perundangan yang berlaku. Yang berhak menulis resep adalah dokter, dokter gigi, dan dokter hewan sedangkan yang berhak menerima resep adalah apoteker pengelola apotek yang bila berhalangan tugasnya dapat digantikan Apoteker Pendamping/Apoteker pengganti atau Asisten Apoteker di bawah

pengawasan dan tanggung jawab Apoteker Pengelola Apotek (APA) (Prawitosari, 2007).

Dalam penulisan resep terdapat titik-titik rawan yang harus dipahami baik oleh dokter maupun apoteker. Resep harus ditulis dengan jelas dan lengkap untuk menghindari adanya salah persepsi diantara keduanya dalam mengartikan sebuah resep. Kegagalan komunikasi dan salah interpretasi antara dokter dengan apoteker merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya kesalahan medikasi (*medication error*) yang bisa berakibat fatal bagi penderita.

Adanya Undang-Undang Kesehatan No. 23 Th 1992 serta Undang- Undang Perlindungan Konsumen No.8 Th 1999 yang menjamin hak-hak (pasien) dalam mendapatkan, kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengkonsumsi barang dan atau jasa, menyebabkan penyedia jasa tenaga kesehatan (dokter maupun farmasis) harus waspada, karena adanya penyimpangan pelayanan dari ketentuan yang ada akan membuka celah bagi konsumen (pasien) dalam melakukan gugatan (Prawitosari, 2007).

Terjadi ketidakseimbangan antara dokter dengan jumlah penduduk yang dapat menyebabkan ketidaklengkapan penulisan resep yang berpotensi dapat menimbulkan kesalahan medikasi. Hal ini dikarenakan tingginya tingkat kesibukan dokter sehubungan dengan banyaknya pasien dan untuk mengetahui seberapa besar kelengkapan penulisan resep di Rumah Sakit Monompia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi para penulis resep (dokter, dokter gigi, dokter hewan) untuk meminimalkan kesalahan penulisan resep dan masukan bagi apoteker guna meningkatkan peran profesionalnya di apotek.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kelengkapan resep pasien rawat inap di Apotek Rumah Sakit Umum Monompia Kotamobagu

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah resep pasien rawat inap yang dilayani di Apotek Rumah Sakit Umum Monompia Kotamobagu telah memenuhi aspek kelengkapan resep sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku khususnya Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1027/Menkes/SK/IX/2004.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat penelitian ini adalah terkumpulnya informasi tentang penulisan kelengkapan resep. Dan jika ternyata di Rumah Sakit Monompia masih banyak kesalahan atau tidak lengkapnya penulisan resep, maka disarankan bagi pihak-pihak yang terkait seperti dokter agar dapat memperhatikan kelengkapan dalam penulisan resep sesuai aturan penulisan resep.

2) Manfaat penelitian ini adalah diperoleh informasi tentang lengkap tidaknya penulisan resep di Rumah Sakit Monompia dan informasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pihak rumah sakit yang bertanggung jawab atas format resep .

3) Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan rekomendasi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut.